

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI  
SMP NEGERI 1 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan

**Oleh**

**NGAFIFATUL LATIFAH**

**NIM. 1617402211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMP NEGERI 1 PURWOKERTO**

**Ngafifatul Latifah**  
NIM. 1617402211

### **ABSTRAK**

Indonesia adalah negara yang sangat beragam, mulai dari suku, budaya, bahasa, bahkan sampai agama dan kepercayaan pun bermacam-macam. Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”. Dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda seharusnya berbagai unsur ini memahami posisi dan porsinya masing-masing, sehingga mereka dapat hidup berdampingan tanpa mengunggulkan masing-masing kelompoknya dan tetap dalam satu kesatuan yaitu Indonesia. Atau dalam kata lain dibutuhkan toleransi diantara semua golongan agar tercipta hidup yang harmonis dan damai tanpa adanya pertengkaran.

Oleh karena itu pendidikan mengenai toleransi perlu dilakukan sedini mungkin. Dan dalam hal tersebut penelitian ini mengambil sampel di SMP Negeri 1 Purwokerto. Fokus penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi kontribusi dalam internalisasi nilai-nilai toleransi beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto. Penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode dalam pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam analisis yang digunakan adalah metode analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari Internalisasi nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dapat hidup berdampingan, serta harmonis tanpa memandang sebelah mata semua golongan. Dalam memperkenalkan sikap toleransi juga tertuang dalam pembelajaran agama peserta didik. Dalam pembelajaran, mereka akan diberi penjelasan dan arahan mengenai apa itu toleransi, bagaimana bentuk toleransi dan manfaat dari sikap toleransi itu sendiri. Ada beberapa bentuk internalisasi toleransi yang ada di SMP Negeri 1 Purwokerto, dan dari bentuk-bentuk internalisasi toleransi tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu: a) internalisasi toleransi siswa seagama yang meliputi kegiatan sholat berjamaah bagi siswa yang sama-sama beragama Islam, dan ada pula kegiatan rekoleksi bagi siswa yang beragama Kristen. Dan b) internalisasi toleransi beragama bagi siswa yang berbeda agama, meliputi kegiatan memberi salam, penutupan kantin sekolah pada bulan Ramadhan, bakti sosial dan kebersihan lingkungan.

***Kata kunci: Internalisasi, Toleransi Beragama***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Internalisasi Nilai .....	14
1. Pengertian Internalisasi.....	14
2. Pengertian Nilai.....	16
3. Proses Internalisasi Nilai .....	24
4. Strategi Internalisasi Nilai-nilai Karakter.....	25
B. Toleransi Beragama .....	28
1. Pengertian Toleransi.....	28
2. Pengertian Agama .....	32
3. Klasifikasi Agama .....	34

C. Praktik Pendidikan Agama di Indonesia .....	35
D. Tujuan Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Quran. ....	39
E. Strategi Internalisasi Toleransi Beragama.....	43
<b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV :PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Purwokerto .....	61
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Purwokerto .....	61
2. Visi SMP Negeri 1 Purwokerto.....	62
3. Misi SMP Negeri 1 Purwokerto.....	63
4. Letak Geografis.....	63
5. Data Pendidik dan Data Kependidikan.....	64
6. Kondisi Peserta Didik.....	67
B. Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto .....	69
1. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama .....	69
2. Materi Toleransi Beragama .....	70
a. Materi toleransi terhadap siswa seagama.....	70
1) Sesama siswa muslim .....	70
2) Sesama siswa Kristen.....	71
b. Materi toleransi terhadap siswa beda agama.....	72
3. Internalisasi Toleransi Beragama.....	73
a. Internalisasi toleransi siswa sesama muslim .....	73
b. Internalisasi toleransi siswa sesama Kristen .....	74
c. Internalisasi toleransi siswa yang berbeda agama .....	75
1) Memberi salam .....	75
2) Penutupan Kantin Sekolah dibulan Ramadhan .....	76

3) Kegiatan Bakti Sosial.....	77
4) Kegiatan Kebersihan Lingkungan .....	78
C. Analisis Data.....	79
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Struktur Kepala Sekolah
- Tabel 2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Guru
- Tabel 3 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Yang Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan
- Tabel 4 Kondisi Peserta Didik



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Hasil Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru Agama
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Islam
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Katolik
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dengan Guru Agama Islam
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Dengan Guru Agama Katolik
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Riset Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Kompre
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang berbeda dengan makhluk-Nya yang lainnya. Ia mendapat kehormatan untuk menjadi khalifah di muka bumi untuk mengatur dan mengolah alam semesta ini beserta isinya. Tugas kekhalifahan tersebut dapat diemban dan dapat ditunaikan menjadi keberkahan serta manfaat bagi alam dan seluruh makhluk Allah SWT hanya dengan ilmu dan keimanan. Tanpa iman, akal akan berjalan sendirian. Sehingga akan muncul kerusakan di muka bumi dan justru akan membahayakan umat manusia. Demikian pula sebaliknya, iman tanpa adanya ilmu akan sangat mudah terperdaya atau tertipu serta tidak mengerti bagaimana mengolahnya menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam semesta beserta isinya.

Kebodohan adalah salah satu faktor yang menghalangi masuknya cahaya Islam. Oleh karena itu, manusia membutuhkan terapi untuk menjadi makhluk yang mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia sendiri terletak pada akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Akal ini digunakan untuk mendidik dirinya sehingga memiliki ilmu untuk mengenal penciptanya dan beribadah kepada-Nya dengan baik dan benar.

Dalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah: 11 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ أَقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا لِيَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذْ أَقِيلَ انشُرُوا أَفَانشُرُوا وَإِزْفَعْ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan kepadamu, dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang*



*diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan betapa penting dan berharganya ilmu di pandangan Allah SWT. Dan untuk mendapatkan ilmu, pendidikan adalah kata kunci yang tepat untuk setiap manusia agar ia dapat mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Itulah yang menjadi penyebab Nabi Muhammad SAW menggunakan metode pendidikan untuk memperbaiki umat manusia. Karena dengan pendidikanlah manusia memiliki ilmu yang benar. Dan dengan begitu pula, manusia akan terhindar dari ketergelinciran pada maksiat, kelemahan, kemiskinan, dan terpecah belah.<sup>2</sup>

Pendidikan secara terminologi sendiri berarti proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Karena adanya ungkapan bahwa pendidikan adalah proses perubahan dan upaya menuju kesempurnaan, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bersifat dinamis. Karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis, maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.<sup>3</sup>

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus sebagaimana yang dikutip oleh Saifuddin, yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-

---

<sup>1</sup> Q.S Al- Mujadilah ayat 11

<sup>2</sup> Rahmat Sunnara, *Islam dan Pendidikan*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hlm. 9-10.

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 15-18.

citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Menurut Prof. Dr. John Dewey, pendidikan merupakan suatu proses pengalaman karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan merupakan suatu nilai ideal yang hendak diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Apapun itu jenis pendidikannya senantiasa kontekstual dengan nilai-nilai bahkan komitmen dengan tata nilai. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam, pendidikan Islam lebih banyak berorientasi pada nilai-nilai ajaran Islam. Pegangan para pendidik Islam adalah norma dan nilai dasar yang telah ditetapkan dalam sumber pokok ajaran Islam. Sementara itu tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang paripurna dan merupakan pola kepribadian yang bernafaskan Islam dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran sumber pokok Islam.<sup>5</sup>

Pada saat ini nilai-nilai pendidikan Islam kurang diamalkan oleh peserta didik. Mereka mungkin sudah begitu paham dengan materi pendidikan Islam, namun belum maksimal dalam mengimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Dan masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum, model hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, sehingga kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan yang dicita-citakan adalah pendidikan yang dapat mencerdaskan anak bangsa sekaligus mempunyai karakter. Generasi yang berkarakter tentu generasi yang berpendidikan dan tercedaskan. Namun, tidak semua pendidikan dapat membawa bangsa menjadi bangsa yang maju dan

---

<sup>4</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), hlm. 168.

<sup>5</sup> Suryani, *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 17.

mempunyai karakter. Oleh karena itu, supaya karakter dapat tersampaikan kepada anak bangsa, maka internalisasi karakter di sekolah perlu diadakan oleh seluruh sekolah.

Menanamkan karakter dalam diri peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya sekali saja. Penanaman ini perlu dilakukan secara terus menerus secara berkesinambungan. Karena proses internalisasi atau penanaman karakter-karakter yang baik pada anak dan generasi muda adalah pekerjaan yang tidak pernah usai hingga generasi tersebut terus berganti dan meneruskan apa-apa yang baik kepada generasi seterusnya.

Dalam proses internalisasi karakter dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun proses internalisasi ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik, serta lingkungan. Dengan internalisasi di sekolah-sekolah diharapkan mampu mencetak anak bangsa yang cerdas dan berkarakter, serta memiliki nilai dan moral yang tinggi.<sup>6</sup>

Salah satu nilai dari pendidikan karakter tersebut adalah sikap toleransi. Toleransi merupakan sikap menghargai berbagai bentuk keyakinan, kepercayaan, perbedaan, adat, dan lain sebagainya tanpa adanya sikap menyalahkan atau bahkan menjauhi mereka yang berbeda dari kita. Seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Peserta didik mungkin saat ini sudah mengetahui tentang apa itu sikap toleransi, tetapi dalam pengamalan sehari-hari terkadang mereka masih saja membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) yang dipublikasikan akhir April 2011 menebar kekhawatiran disebagian publik Tanah Air. Digelar Oktober 2010 hingga Januari 2011 dengan responden peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jabodetabek, penelitian menyimpulkan tingkat intoleransi dan

---

<sup>6</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 4-5.

radikalisme di kalangan guru PAI dan pelajar melonjak.<sup>7</sup> Maka dari sini sudahlah jelas bahwa mereka belum menanamkan sikap toleransi yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui UUD 1945 pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”. Dengan berbagai macam latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda seharusnya berbagai unsur ini memahami posisi dan porsinya masing-masing, akan tetapi pada kenyataannya sampai sekarang masih ada masyarakat yang belum memahami batasan toleransi yang baik dan benar sesuai dengan Undang-Undang Dasar.

Nilai-nilai kerja sama, keberanian, saling menolong, hormat menghormati, toleransi, kasih sayang, dan empati sebenarnya sejak dahulu sudah diamalkan dan mendarah daging dalam keseharian masyarakat. Namun seiring dinamika zaman, nilai-nilai sosial ini mengalami distorsi dan reduksi yang berakibat pada tidak terlalu jelas lagi bagaimana pengamalannya. Untuk itu perlu usaha-usaha serius untuk menghidupkan dan merevitalisasi nilai-nilai ini agar tetap lestari sepanjang zaman.

Sekolah merupakan salah satu institusi formal yang mengemban tugas untuk menumbuhkan nilai-nilai kebajikan ini kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya tersebut, sekolah perlu menciptakan budaya moral yang positif. Sekolah sejauh ini sudah mengupayakan penanaman nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai luhur ini dimuat dalam kurikulum satuan pendidikan mulai tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/SMK dan MA/MAK) sampai perguruan tinggi. Penanaman nilai-nilai budi pekerti ditempatkan sebagai kurikulum inti (*core curriculum*) dalam proses belajar mengajar di sekolah melalui mata pelajaran Agama dan PMP/Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Alamsyah M. Dja'far, *Intoleransi: Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 211.

<sup>8</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD DAN Sekolah)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 94 dan 97.

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Di sekolah, peserta didik diajarkan untuk selalu bertindak dan berbuat sesuai dengan koridor yang baik dan meninggalkan segala sesuatu yang buruk. Salah satu sikap yang diajarkan di sekolah adalah sikap toleransi (sikap menghargai berbagai bentuk perbedaan), salah satunya adalah toleransi beragama. SMP Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah yang mempunyai beragam kepercayaan atau agama yang dianut oleh peserta didiknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2019 dapat diambil informasi bahwa di SMP Negeri 1 Purwokerto memiliki peserta didik yang beragam keyakinan. Diantaranya adalah Islam, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Oleh karena itu nilai-nilai toleransi beragama sangat ditekankan di sekolah ini. Pengajaran toleransi ini dilakukan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Purwokerto disetiap pembelajaran mereka. Hal itu terjadi dengan tujuan agar semua peserta didik dapat selalu akrab dan akur, tanpa adanya perdebatan yang mengatasnamakan agama.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Internalisasi**

Menurut pendapat Kalidjernih, internalisasi adalah suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian masyarakat sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.<sup>9</sup>

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapakah dirinya melalui nilai-nilai yang ada di dalam dirinya dan nilai-nilai yang ada di masyarakatnya yang sudah lebih dahulu tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik. Proses internalisasi lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (*role model*). Disini individu mendapatkan seseorang yang bisa dihormati dan dijadikan

---

<sup>9</sup> Kalidjernih F. K, *Kamus Studi Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*, (Bandung: Widya Aksara, 2010), hlm. 71.

panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Proses ini biasa dinamakan dengan identifikasi (*identification*), baik dalam psikologi atau sosiologi. Sikap dan perilaku ini terwujud melalui pembelajaran atau asimilasi yang subsadar atau nir-sadar.<sup>10</sup>

Jadi, dari pengertian internalisasi di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses dimana seseorang belajar, kemudian dapat mengaplikasikan suatu hal tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

## 2. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolerantia*, yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dalam bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab istilah toleransi diterjemahkan dengan *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan saling memudahkan. Unesco memberikan pengertian toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.

Toleransi beragama adalah pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjaga keyakinannya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Toleransi beragama meminta kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan meminimalisir sikap egois antar golongan.<sup>11</sup> Toleransi beragama adalah toleransi yang meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang sudah dipilihnya

---

<sup>10</sup> Marmawi Rais, Disertasi Doktor: “*Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*” (Bandung: PPU UPI, 2012), hlm. 10.

<sup>11</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 13.

sesuai dengan hati nurani mereka serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang diyakininya.

Internalisasi toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto meliputi kegiatan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Purwokerto. Sehingga dapat disimpulkan, skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto adalah sebuah proses penyampaian nilai toleransi dalam kehidupan beragama untuk ditumbuhkembangkan dalam kehidupan pribadi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

### **3. SMP Negeri 1 Purwokerto**

SMP Negeri 1 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang ada di Purwokerto, lokasinya berada di Jalan Jenderal Sudirman No. 181, Brubahan, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115. Karena sekolah ini merupakan sekolah umum, maka peserta didiknya juga berasal dari berbagai sudut pandang atau kepercayaan. Antara lain Islam, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Berikut ini adalah data tahun 2019 dari siswa di SMP Negeri 1 Purwokerto:

Jumlah seluruh siswa kelas tujuh adalah 251 siswa dengan jumlah siswa yang beragama Islam adalah 231 siswa, Kristen 14 siswa dan Katolik 6 siswa. Jumlah seluruh siswa kelas delapan adalah 254 siswa dengan jumlah siswa yang beragama Islam adalah 229 siswa, Kristen 14 siswa dan Katolik 11 siswa. Dan Jumlah seluruh siswa kelas sembilan adalah 207 siswa dengan jumlah siswa yang beragama Islam adalah 185 siswa, Kristen 147 siswa, Katolik 4 siswa, dan Konghucu 1 siswa.

Dengan demikian, arti dari keseluruhan konsep yang ada di judul adalah penelitian tentang internalisasi atau suatu proses belajar peserta didik dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama (menghargai perbedaan keyakinan dan kepercayaan) dalam diri mereka.

Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto adalah sebuah pengembangan nilai-nilai toleransi beragama sehingga dapat melekat erat dalam kehidupan pribadi peserta didik dan mereka dapat berteman dengan baik, dan hidup harmonis tanpa membedakan kepercayaan mereka. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Purwokerto yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto.
- b. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Penulis**

Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang penelitian.

##### **2) Bagi Sekolah**

Dapat memberikan informasi atau sumbang fikiran tentang internalisasi nilai-nilai toleransi beragama.



3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ataupun gambaran tentang Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil pendapat dari berbagai ahli yang telah dibuktikan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Selain itu penulis juga meninjau skripsi relevansinya dengan judul skripsi yang penulis angkat. Oleh karena itu banyak buku atau skripsi terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat, antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Igun Dwi Hermawan yang berjudul “Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SD Negeri 02 Klinting, Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”. Persamaan Skripsi ini dengan yang akan ditulis penulis adalah sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu melalui kegiatan yang ada di sekolah, di dalam kelas. Perbedaan dengan skripsi yang akan ditulis penulis adalah bila fokus penelitian skripsi yang dilakukan adalah jenjang SD, maka fokus penelitian yang akan ditulis penulis berada di jenjang SMP.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syaiful Azwar yang berjudul “Peran Guru PAI Mengimplementasikan Sikap Toleransi Beragama di SMP Katolik Widyatama Batu”. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis adalah terdapat pada objek penelitiannya. Jika skripsi ini subjek penelitiannya hanya guru PAI nya saja, maka skripsi yang akan dilakukan penulis subjek

penelitiannya adalah kepala sekolah, guru agama Islam, dan juga guru agama Katolik.

Skripsi yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni yang berjudul “Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto”. Perbedaan dengan skripsi yang akan saya tulis adalah kalau skripsi ini menjelaskan mengenai tentang upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama, dan skripsi yang akan penulis lakukan membahas tentang bagaimana internalisasi sikap toleransi beragama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap skripsi ini, maka peneliti kemukakan secara garis besar tentang sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

*Pertama*, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

*Kedua*, bagian inti dari skripsi, meliputi:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori meliputi pengertian internalisasi, pengertian nilai, proses internalisasi nilai, pengertian toleransi, pengertian beragama, dan strategi internalisasi toleransi beragama.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data meliputi: gambaran umum SMP Negeri 1 Purwokerto. Dalam bab ini juga berisi Pembahasan

Hasil Penelitian berupa Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto.

Bab V penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

*Ketiga*, bagain akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang dapat hidup berdampingan, serta harmonis tanpa memandang sebelah mata semua golongan. Dalam memperkenalkan sikap toleransi juga tertuang dalam pembelajaran agama peserta didik serta kegiatan lain yang mendukung.

Dalam pembelajaran, mereka akan diberi penjelasan dan arahan mengenai apa itu toleransi, bagaimana bentuk toleransi dan manfaat dari sikap toleransi itu sendiri. Mulai dari toleransi terhadap orang lain yang seagama maupun toleransi terhadap orang yang berbeda agama. Ada beberapa bentuk internalisasi toleransi yang ada di SMP Negeri 1 Purwokerto, dan dari bentuk-bentuk internalisasi toleransi tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu: a) internalisasi toleransi siswa seagama yang meliputi kegiatan sholat berjamaah bagi siswa yang sama-sama beragama Islam, dan ada pula kegiatan rekoleksi bagi siswa yang beragama Kristen. Dan b) internalisasi toleransi beragama bagi siswa yang berbeda agama, meliputi kegiatan memberi salam, penutupan kantin sekolah pada bulan Ramadhan, bakti sosial dan kebersihan lingkungan.

#### **B. Saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Purwokerto, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya dibangun pula bangunan gereja. Hal ini dimaksudkan agar warga sekolah yang beragama Kristen atau Katolik yang ingin berdoa juga mendapatkan tempat yang sesuai. Seperti halnya warga sekolah yang beragama Islam yang sudah mempunyai masjid untuk kegiatan beribadah.
- b. Sebaiknya jadwal pulang disamaratakan. Karena untuk jadwal pulang sekarang bagi peserta didik yang Islam diharuskan untuk melaksanakan sholat asar terlebih dahulu. Namun bagi peserta didik yang non-muslim sudah diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat kecemburuan antar peserta didik, maka lebih baik ketika peserta didik yang Islam sedang melaksanakan sholat asar, peserta didik yang non muslim tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 1 Purwokerto”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. K, Djahiri. 1996. *Menelusuri Dunia Afektif, Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Abdul Hakam, Kama dan Encep Syarif Nurdin. 2000. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai: untuk memodifikasi perilaku berkarakter*. Bandung: MKDU Press.
- Adikusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Nilai Krakter: konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agil Husin Al-Munawar, Said. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: CiputatPress.
- Alam, Lukis. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam PerguruanTinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus", *JurnalPendidikan Islam*, vol. 1 No. 2. Tahun 2016.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Effendi, Djohan. 2010. *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Interfidei.
- F. K, Kalijernih. 2010. *Kamus Studi Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politik*. Bandung: Widya Aksara.
- Fahmi Arrauf Nasution, Ismail. 2012. *Studi Agama Kontemporer*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Krakter Ramaja: metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter diSekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter: internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- M. Dja'far, Alamsyah. 2018. *Intoleransi: Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rais, Marmawi. 2012. Disertasi Doktor: “*Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*”. Bandung: PPU UPI.
- Rifqi Fachrian, Muhammad. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Al-quran: Telaah Konsep Pendidikan Islam*. Depok, RajaGrafindo Persada.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Saerozi, M. 2004. *Politik Pendidikan Agama Dalam Era Pluralisme*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Urip. 2015. *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti Widyaningsih, Titik. Dkk. 2014. “*Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis*”, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, vol. 2, No. 2.
- Sunnara, Rahmat. 2009. *Islam dan Pendidikan*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia.
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Teras.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.

Wijaya, Andreas. 2019. *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*. Yogyakarta: Innosain.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD DAN Sekolah)*. Depok: Rajawali Pers.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: teori-aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

